

Pengaruh Ekspektasi Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kalangan Fresh Graduated

Nurkayla Desvita^{1}, Putri Awalia²*

¹*Universitas Nusa Putra*

²*Universitas Nusa Putra*

putri.awalia_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi kerja terhadap tingkat pengangguran di kalangan fresh graduate di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait hubungan antara variabel ekspektasi kerja dan tingkat pengangguran. Ekspektasi kerja yang tinggi, yang terbentuk melalui faktor psikologis, pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan informasi dari lingkungan, seringkali tidak sejalan dengan kondisi pasar tenaga kerja saat ini. Akibatnya, banyak lulusan baru menolak pekerjaan dengan gaji rendah atau posisi entry-level dan menunggu pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka, yang memperpanjang masa tunggu dan meningkatkan risiko pengangguran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak ekspektasi kerja terhadap pengangguran dan memberikan rekomendasi strategis untuk pihak terkait, seperti institusi pendidikan dan pemerintah, dalam membantu lulusan beradaptasi dengan realitas dunia kerja.

Kata kunci: *Ekspektasi Kerja, Tingkat Pengangguran, Fresh Graduate, Pasar Tenaga Kerja, Regresi Linier Sederhana*

Abstract: This study aims to analyze the effect of job expectations on unemployment rates among fresh graduates in Indonesia. A quantitative approach with a survey method is used to collect and analyze data related to the relationship between job expectation variables and unemployment rates. High job expectations, which are formed through psychological factors, personal experiences, social influences, and information from the environment, are often not in line with current labor market conditions. As a result, many new graduates reject low-paying jobs or entry-level positions and wait for jobs that match their expectations, which prolongs the waiting period and increases the risk of unemployment. The results of the study are expected to provide a comprehensive picture of the impact of job expectations on unemployment and provide strategic recommendations for related parties, such as educational institutions and the government, in helping graduates adapt to the realities of the world of work.

Keyword: *Job Expectation, Unemployment Rate, Fresh Graduate, Labor Market, Simple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di kalangan lulusan baru (fresh graduate) menjadi masalah yang menarik perhatian di banyak negara, termasuk Indonesia. Setiap tahunnya, ribuan mahasiswa yang menyelesaikan pendidikan tinggi memasuki pasar kerja, namun tidak semua dapat langsung memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan latar belakang pendidikan mereka. Permasalahan ini menciptakan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat, karena semakin banyak lulusan yang terjebak dalam ketidakpastian pekerjaan meskipun telah menempuh pendidikan yang tinggi (BPS, 2022).

Salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap pengangguran fresh graduate adalah **ekspektasi kerja yang tidak realistik**. Hal ini terlihat dari lamanya waktu tunggu lulusan baru untuk mendapatkan pekerjaan pertama mereka yang rata-rata mencapai 6–12 bulan pasca kelulusan (Kemenaker, 2021). Para lulusan baru seringkali memiliki harapan dan preferensi tertentu terkait pekerjaan pertama mereka, seperti gaji yang tinggi, posisi manajerial, lokasi kerja yang strategis, jaminan karir yang menjanjikan, hingga keseimbangan kehidupan kerja yang ideal. Selain itu, banyak lulusan baru yang akhirnya menerima posisi di bidang yang tidak sesuai dengan gelar mereka karena tekanan ekonomi dan sosial ([Susanto & Wijaya, 2022](#)). Ekspektasi ini terbentuk melalui berbagai faktor, mulai dari pengaruh media sosial, cerita sukses yang viral, hingga narasi keberhasilan yang dibangun oleh institusi pendidikan.

Ekspektasi kerja merupakan pandangan atau harapan individu terhadap jenis pekerjaan, kondisi kerja, gaji, dan jenjang karir yang diinginkan. Bagi fresh graduate, ekspektasi kerja seringkali tinggi, mengingat mereka telah menginvestasikan

waktu dan biaya untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Banyak lulusan baru yang menghadapi kenyataan bahwa pekerjaan yang tersedia tidak selalu sebanding dengan ekspektasi mereka, baik dari sisi gaji, kualitas pekerjaan, maupun kesempatan pengembangan karir ([Ardiansyah & Putri, 2021](#)).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekspektasi kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kalangan fresh graduate. Studi yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Putri (2021) dalam jurnal *Analisis Kebijakan Masalah Pengangguran Sarjana di Indonesia* menemukan bahwa peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga menyebabkan pengangguran di kalangan terdidik ([sumber](#)). Sementara itu, penelitian oleh Susanto dan Wijaya (2022) dalam jurnal *Tingkat Kompetensi Mahasiswa Fresh Graduate dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja* mengungkapkan bahwa kurangnya kompetensi lulusan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri menjadi salah satu faktor utama yang memperpanjang waktu tunggu mereka untuk mendapatkan pekerjaan ([sumber](#)).

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya angka pengangguran lulusan baru setiap tahunnya, yang berkontribusi terhadap permasalahan ekonomi dan sosial di Indonesia. Apabila ekspektasi kerja yang tidak realistik terus dibiarkan, maka akan semakin banyak lulusan yang sulit beradaptasi dengan kondisi pasar kerja yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana ekspektasi kerja memengaruhi tingkat pengangguran di kalangan fresh graduate serta memberikan rekomendasi bagi

pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi dan perusahaan, dalam membantu lulusan beradaptasi dengan realitas dunia kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), pengangguran meliputi individu yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan siap bekerja. Fresh graduate termasuk dalam kelompok ini terutama yang masih berada dalam masa transisi dari pendidikan ke dunia kerja. Ekspektasi kerja, menurut Ardiansyah dan Putri (2021), merupakan harapan individu terhadap kondisi pekerjaan yang diinginkan, termasuk gaji, posisi, lokasi, dan prospek karier. Ekspektasi tinggi yang tidak realistik seringkali menyebabkan lulusan menolak tawaran kerja yang sesuai di awal, sehingga memperpanjang masa pengangguran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekspektasi kerja berdampak langsung terhadap pengangguran lulusan baru yang berlebihan, dimana ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan dapat memperlambat proses penyesuaian diri di dunia kerja

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel terdiri dari 102 lulusan terbaru di Sukabumi yang memenuhi kriteria maksimal lulus dalam 2 tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang dibagikan melalui media sosial dan email, terdiri dari dua bagian utama: (1) data umum responden dan (2) pernyataan tentang ekspektasi kerja dan tingkat pengangguran dengan skala Likert 1–5.

Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu melalui uji

coba pada 30 responden. Data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan metode regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh ekspektasi kerja terhadap tingkat pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 102 orang keseluruhan responden, terlihat bahwa mayoritas berjenis kelamin wanita (57,1%) dan berusia sekitar 22–25 tahun. Analisis regresi memperlihatkan bahwa ekspektasi kerja yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi kerja lulusan, semakin lama waktu tunggu mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan berkontribusi pada meningkatnya tingkat pengangguran,. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara harapan lulusan dan kenyataan di pasar tenaga kerja menjadi faktor utama pengangguran lulusan baru.

Uji Validitas

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner, dilakukan pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 0,05 dengan rumus Korelasi Product Moment Pearson. Instrumen bisa dikatakan valid mempunyai nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel didapatkan adalah $df = n-2$ ($102-2=100$), maka tabel r pada angka 100 Product Moment adalah 0,1918.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Ekspektasi Kerja

Correlations		
Item	r hitung	r table
P01	.528**	0.1918

P02	.567**	
P03	.589**	
P04	.521**	
P05	.467**	
P06	.616**	
P07	.582**	
P08	.498**	
P09	.561**	
P10	.584**	
P11	.645**	
P12	.656**	
P13	.548**	
P14	.612**	
P15	.713**	
P16	.637**	
P17	.538**	
P18	.654**	
P19	.536**	
P20	.645**	
P21	.701**	
P22	.665**	
P23	.572**	
P24	.705**	
P25	.673**	

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa semua r hitung lebih besar dari r table, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tingkat pengangguran

Item	r hitung	r table	Kesimpulan
P01	.694**	0.1918	Valid
P02	.715**	0.1918	Valid
P03	.836**	0.1918	Valid

P04	.792**	0.1918	Valid
P05	.752**	0.1918	Valid
P06	.716**	0.1918	Valid
P07	.818**	0.1918	Valid
P08	.834**	0.1918	Valid
P09	.812**	0.1918	Valid

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa semua r hitung lebih besar dari r table, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berguna untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Jika nilai suatu variabel memiliki Cronbach's Alpha > 0,60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel.

Gambar 1. Uji Reabilitas Variabel Ekspektasi Kerja (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	25

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan tabel output SPSS "Reliability statistics" dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha Variabel Ekspektasi Kerja sebesar 0.946. Variabel tersebut lebih besar dari 0.60 maka sesuai dengan pengukuran reabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspektasi Kerja reliabel.

Gambar 2. Uji Reliabilitas Variabel Tingkat pengangguran (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	9

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan tabel output SPSS "Reliability statistics" dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha Variabel Tingkat Pengangguran sebesar 0.916. Variabel tersebut lebih besar dari 0.60 maka sesuai

dengan pengukuran reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran reliabel.

Uji Asumksi Klasik

Uji Asumsi Klasik memiliki fungsi sebagai prasyarat untuk analisis regresi linier sederhana keberhasilan penyelesaian uji asumsi klasik memberikan izin untuk melanjutkan analisis regresi linear sederhana.

Gambar 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal	Mean	.4620828
Parameters ^{a,b}	Std.	3.29504448
	Deviation	
Most Extreme Absolute		.169
Differences	Positive	.083
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan tabel output SPSS, dari jumlah 102 sampel yang telah diuji dapat diperoleh nilai Signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.129 > 0.05$. Maka, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikia, asumsi atau

persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Gambar 4. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pengangguran *	Between Groups (Combined)	393.674	37	105.505	7.036	<.001
	Linearity	2974.135	1	2974.135	198.330	<.001
	Deviation from Linearity	929.538	36	25.821	1.722	.229
	Within Groups	959.738	64	14.998		
Total		4863.412	101			

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan tabel output SPSS "Anova Table" maka dapat diketahui bahwa nilai Deviation from Linearity Sig. variabel Ekspektasi Kerja (X) yaitu 0.229. Dengan demikian, melihat nilai Deviation from Linearity Sig 0.229 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	5.414	2.308		2.345	.021
	-.024	.022	-.107	-1.071	.287

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Sig." dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi dari variabel independent yaitu Ekspektasi Kerja sebesar 0.287. Karena nilai Sig. variabel independent tersebut lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi linier sederhana

- Model Persamaan Regresi

persamaan yang menggambarkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan satu variabel dependen (variabel yang ingin

diprediksi). Persamaan ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Gambar 6. Model Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.266	3.201		-1.333 .186
	Ekspektasi Kerja	.385	.031	.782	12.547 <.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan output SPSS "coefficients" diperoleh nilai Konstanta (a) sebesar -4.266 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.385. Persamaan regresi sederhana dapat dituliskan $Y = -4.266 + 0.385X$. Dari persamaan tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel Ekspektasi Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran di kalangan Fresh graduated.

Gambar 7. Uji t Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.266	3.201		-1.333 .186
	Ekspektasi Kerja	.385	.031	.782	12.547 <.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficient" maka dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) variabel Ekspektasi Kerja (X) yaitu 0.001. Dengan demikian, melihat nilai Signifikansi (Sig.) 0.01 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 di diterima. Yang artinya bahwa ekspektasi kerja berpengaruh terserhadap tingkat pengangguran di kalangan Fresh graduated.

Gambar 8. Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.608	4.347

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Kerja

sumber: SPSS 30.0 ,2025

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" dapat diperoleh nilai R Square sebesar 0.612. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.612 atau sama dengan 61,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Ekspektasi kerja (X) secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran dikalangan *Frsh graduated* (Y). Sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan:
 - Memberikan pelatihan dan pembekalan tentang realitas pasar kerja agar ekspektasi mahasiswa dan lulusan sesuai dengan kondisi nyata sehingga dapat mengurangi kejemuhan dan ketidakpuasan setelah lulus.
 - Meningkatkan kerja sama dengan industri dan dunia kerja untuk memberikan pengalaman praktis melalui magang dan pelatihan yang relevan.
2. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan:
 - Mengembangkan program pemberdayaan dan pelatihan kerja bagi lulusan baru untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.
 - Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada lulusan tentang dunia kerja dan peluang karir yang sesuai

dengan kebutuhan pasar tenaga kerja nasional.

3. Bagi Lulusan Baru / Fresh Graduate:
 - Menyesuaikan ekspektasi terhadap posisi, gaji, dan prospek karir sesuai dengan kondisi pasar tenaga kerja saat ini.
 - Mengembangkan soft skills dan kompetensi yang relevan agar lebih diminati di dunia kerja.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - Melakukan penelitian lebih mendalam dengan variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran, seperti faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan karakteristik individu.
 - Mengkaji efektivitas program pelatihan dan pengembangan soft skills dalam menurunkan tingkat pengangguran.

KESIMPULAN

Ekspektasi kerja yang tinggi dan tidak realistik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kalangan fresh graduate di Sukabumi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk melakukan upaya penyesuaian ekspektasi lulusan melalui program pendidikan yang relevan dan pelatihan kompetensi agar sesuai dengan kondisi nyata pasar tenaga kerja. Selain itu, peningkatan pemahaman lulusan tentang realitas pasar kerja dapat membantu mereka dalam menyesuaikan harapan dan mempercepat integrasi ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Karlan, D. S., & Zinman, J. (2012). List randomization for sensitive behavior: An application for measuring use of loan proceeds. *Journal of Development Economics*, 98(1), 71-75.
- Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and injury during professional rugby league skills training. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13(6), 578-583. doi:10.1016/j.jsams.2010.03.007
- Williams, J., & Seary, K. (2010). Bridging the divide: Scaffolding the learning experiences of the mature age student. In J. Terrell (Ed.), *Making the links: Learning, teaching and high quality student outcomes*. Proceedings of the 9th Conference of the New Zealand Association of Bridging Educators (pp. 104-116). Wellington, New Zealand.
- MacColl, F., Ker, I., Huband, A., Veith, G., & Taylor, J. (2009, November 12-13). *Minimising pedestrian-cyclist conflict on paths*. Paper presented at the Seventh New Zealand Cycling Conference, New Plymouth, New Zealand. Retrieved from http://cyclingconf.org.nz/system/files/NZCyclingConf09_2A_MacColl_PedCycleConflicts.pdf
- Mann, D. L. (2010). *Vision and expertise for interceptive actions in sport* (Doctoral dissertation, The University of New South Wales, Sydney, Australia). Retrieved from <http://handle.unsw.edu.au/1959.4/44704>
- Collier, A. (2008). *The world of tourism and travel*. Rosedale, New Zealand: Pearson Education New Zealand.
- Airey, D. (2010). *Logo design love: A guide to creating iconic brand identities*. Berkeley, CA: New Riders.
- Whitney, E., & Rolfe, S. (2011). *Understanding nutrition* (12th ed.). Australia: Wadsworth Cengage Learning.
- Palmer, F. (2007). Treaty principles and Maori sport: Contemporary issues. In C. Collins & S. Jackson (Eds.), *Sport in Aotearoa/New Zealand society* (2nd ed., pp. 307-334). South Melbourne, Australia: Thomson.
- Matthews, L. (2011, November 23). Foodbanks urge public to give generously. *Manawatu Standard*, p. 4.
- Little blue penguins homeward bound. (2011, November 23). *Manawatu Standard*, p. 5.
- Rogers, C. (2011, November 26). Smartphone could replace wallets. *The Dominion Post*. Retrieved from <http://www.stuff.co.nz/technology/gadgets/6038621/Smartphone-could-replace-wallets>
- Health and Safety in Employment Act 1992*. (2013, December 16). Retrieved from <http://www.legislation.govt.nz>

Ministry of Health. (2014). *Ebola: Information for the public.* Retrieved from <http://www.health.govt.nz/your-health/conditions-and-treatments/diseases-and-illnesses/ebola-information-public>